

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kesalahan dalam pemilihan metode penelitian yang digunakan akan berakibat pada timbulnya kesalahan dalam pengambilan data, analisa data, serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian. Sehingga ketepatan dalam pemilihan metode penelitian yang akan digunakan adalah faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian korelasi (menguji pengaruh) bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur). Tujuan penelitian korelasi adalah untuk menetapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi, (Arikunto, 2010). Menurut Iskandar (2009), penelitian ini sering disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas (variable yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan symbol

(X) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa ditandai dengan simbol (Y). (Saifuddin Azwar, 2002).

Adapun Variabel yang diteliti:

1. Variabel Terikat : Kecerdasan spiritual
2. Variabel Bebas : Motivasi belajar

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2006) adalah definisi mengenai variabel yang diruuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional yang dimaksud adalah

1. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan non material atau jiwa yang belum terasah, insan yang masih suci. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kecerdasan spiritual, menggunakan skala, yang meliputi dimensi-dimensi kecerdasan spiritual, yaitu; dimensi spiritual-keagamaan (intensitas komunikasi dengan Tuhan, kesadaran terhadap kehadiran Tuhan dalam kehidupannya, dan rasa syukur pada tuhan), dimensi sosial-keagamaan (peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, ikatan kekeluargaan antar sesama, dan bersikap dermawan), dan

dimensi etika keagamaan (perasaan berdosa jika melanggar agama, sopan santun, anti terhadap kekerasan).

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri kita untuk merubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Adapun faktor-faktor motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Indikatornya meliputi ialah minat, cita-cita, dan kondisi siswa
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Misalnya: kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, dan peranorang tua.

D. Populasi dan sampel

Dalam suatu penelitian kita harus menentukan sumber data, yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh. Di sini peneliti menggunakan sumber data penelitian

berupa populasi dan sampel, adapun pengertian tentang keduanya adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, (Arikunto, 2010). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, (Arikunto, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas 1 MA Tarbiyat Tholabah Kranji Paciran Lamongan yang berjumlah 303 siswa siswi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi, (Arikunto, 2010). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Arikunto, 2006).

Menurut Arikunto (2006), apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10- 15 % atau 20- 25 % atau lebih. Dalam penelitian ini, Sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 siswi atau 13% dari populasi yang berjumlah 303 siswa siswi.

Adapun alasan peneliti mengambil 13% dari populasi yang berjumlah 303 siswa siswi adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik, (Arikunto, 2006).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2006), purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Tetapi, ada syarat yang harus terpenuhi saat menggunakan teknik ini yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri- ciri, sifat- sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri- ciri pokok populasi.

- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar- benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri- ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis)

Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan, (Arikunto, 2006). Dalam hal ini peneliti mengambil 1 kelas untuk di jadikan penitilian. kelas 1 F MAU (Madrasah Aliyah Umum).

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Metode observasi disebut juga sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto,2006:156). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang siswa siswi MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, dan juga melihat motivasi belajar siswa siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dan kelebihan observasi:

- a. Untuk mengetahui keadaan subjek yang diteliti sebagai data awal.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan dan situasi objek yang diteliti.

- c. Setelah melakukan observasi, bisa mempersiapkan metode apa yang dipakai dalam penelitian tersebut

2. Wawancara

Disamping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka, (Arikunto,2010).

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tetu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai, (Arikunto, 2010).

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi *strucuter*. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan

pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudia satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam, (Arikunto, 2010).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data yang berkenaan dengan halhal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, mka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati, (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa catatan dan transkrip untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan struktur sekolah, data siswa dan data lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini juga di gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa dan keadaan siswa di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

4. Skala

Skala yang berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (laporan tentang pribadinya/hal-hal yang ia ketahui). Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah;

- a. Angket tertutup; yang sudah disediakan jawabannya.
- b. Angket langsung; responden menjawab tentang dirinya.
- c. Angket *chek list*; sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *chek* (✓).

Adapun alasan peneliti menggunakan angket adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan serentak kepada responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.

- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga responden dapat diberikan pernyataan sama, (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yang berbeda yaitu: untuk kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu favorabel dan unfavorabel. Pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan unfavorabel adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2004).

F. Instrumen Data

Pada penelitian kuantitatif, data penelitian hanya akan dapat diinterpretasikan dengan lebih objektif apabila diperoleh melalui proses pengukuran yang disamping valid dan reliabel, tapi juga objektif.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis

(*chek-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan angket skala pilihan jawaban, yakni: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal membubuhkan tanda ceklis atau centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Table 1 Skor Skala

Jawaban	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan favourabel merupakan pernyataan yang berarah, isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Pernyataan unfavourabel merupakan aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2004).

Instrumen pegumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu:

1. Angket tentang kecerdasan spiritual di mana angket ini mengacu pada teorinya Khalil A Khavari, yang mana ada tiga bagian yang dapat dilihat untuk menguji tingkat kecerdasan spiritual yaitu; sudut pandang spiritual

keagamaan, sudut pandang relasi sosial-keagamaan, sudut pandang etika keagamaan.

2. Angket tentang motivasi belajar di mana angket ini mengacu pada teori Purwanto, yang mana ada dua bagian yang dapat dilihat untuk menguji tingkat motivasi belajar, yaitu; motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Tabel 2. *Blue Print* Sebaran Aitem Kecerdasan Spiritual

Aspek	Indikator	Diskriptor	Item		Total
			Favorable	Unfavorabel	
Sudut pandang spiritual keagamaan	Kecintaan kepada Allah	Seorang hamba yang memiliki kecintaan kepada Allah selalu melaksanakan ibadah dengan <i>khuyu' & ta'dzim</i> dengan harapan permohonannya akan segerah dikabulkan.	1, 19	10, 28	4
	Syukur kepada Allah	Orang yang cerdas spiritual niscaya selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya.	2, 20	11, 29	3
	Frekuensi berdoa kepada Allah	Orang yang cerdas secara spiritual memiliki tingkat frekuensi tinggi dalam mengucap doa kepada Allah dengan maksud memohon keselamatan.	3, 21	12, 30	4
Sudut pandang relasi social keagamaan	Ikatan kekeluargaan antar sesama	Memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dengan saling membantu menyelesaikan masalah.	4, 22	13, 31	4
	Peka terhadap kesejahteraan makhluk hidup	Memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan makhluk hidup yang ada di sekitarnya dan tidak melakukan pengrusakan terhadap lingkungan.	5, 23	14, 32	4
	Dermawan	Orang yang cerdas spiritual senantiasa memiliki rasa dermawan untuk membantu orang-orang baik secara moral maupun spiritual.	6, 24, 37	15, 36, 39	6
Sudut pandang etika sosial	Taat kepada etika & norma yang berlaku	Senantiasa memiliki kesadaran diri untuk mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.	7, 25	16, 33	4
	Kejujuran	Berusaha untuk selaluberperilaku jujur dan tidak merugikan orang lain.	8, 26	17, 34	4
	Dapat dipercaya	Senantiasa jujur dalam memegang janji dan ucapannya dapat dipercaya	9, 27, 38	18, 35, 40	6
Total			20	20	40

Tabel 3. *Blue Print* Sebaran Aitem Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Deskriptor	Item		total
			Favorable	Unfavorable	
Motivasi intrinsik	Minat	Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, di mana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat	1, 6, 11, 37, 29	14, 18, 23, 38, 33	10
	Cita-cita	Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.	2, 7, 12	19, 24, 26	6
	Kondisi siswa	Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.	3, 8, 35	15, 20, 36	6
Motivasi ekstrinsik	Kecemasan terhadap hukuman	Motivasi ekstrinsik berkenaan dengan insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi belajar dapat muncul jika ada kecemasan atau hukuman yang menyertai atau melandasi pembelajaran.	27, 30, 39	31, 34, 40	6
	Penghargaan dan pujian	Baik orang tua maupun pengajar memiliki cara yang berbeda-beda untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Selain dengan hukuman juga dapat dilakukan dengan penghargaan atau pujian.	4, 9	16, 21	4
	Peran orang tua	Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga.	5, 10, 13, 28	17, 22, 25, 32	8
Total			20	20	40

G. Validitas dan realibilitas

Angket yang sudah disebarakan akan diperoleh data, maka perlu diketahui validitas dan reliabilitas untuk menunjukkan kelayakan dan keajekan angket tersebut:

1. Validitas

Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Adapun rumus yang digunakan, (Arikunto,2010).

Pada umumnya untuk penelitian-penelitian dibidang ilmu pendidikan,digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu dikatakan koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar,2004).

Adapun rumus yang digunakan adalah

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment antara item dengan nilai total

X= Nilai tiap item

N= Jumlah subjek

Y= Nilai total angket

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasar pendapat Saifudin Azwar (2004) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila 0,30. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit criteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,20. Dari uji validitas yang telah dianalisa akhirnya dapat diketahui dari 34 aitem pernyataan untuk variabel kecerdasan spiritual terdapat 7 item yang gugur dan 27 aitem dikatakan valid. Sedangkan dari motivasi belajar dari 26 aitem terdapat 2 aitem yang gugur dan 24 aitem yang dikatakan valid.. Berikut adalah penjelasan item gugur dalam bentuk tabel. Adapun untuk lebih rinci dalam bentuk print out dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual

Aspek	Indikator	Diskriptor	Item			Total
			favorable	Gugur	Unfavorable	
Sudut pandang spiritual keagamaan	Kecintaan kepada Allah	Seorang hamba yang memiliki kecintaan kepada Allah selalu melaksanakan ibadah dengan <i>khuyu'</i> & <i>ta'dzim</i> dengan harapan permohonannya akan segerah dikabulkan.	1		10, 25	3
	Syukur kepada Allah	Orang yang cerdas spiritual niscaya selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya.	2		26	2
	Frekuensi berdoa kepada Allah	Orang yang cerdas secara spiritual memiliki tingkat frekuensi tinggi dalam mengucap doa kepada Allah.	3, 18	11	11, 27	4
Sudut pandang relasi social keagamaan	Ikatan kekeluargaan antar sesama	Memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dengan saling membantu menyelesaikan masalah.	4, 19	28	12, 28	4
	Peka terhadap kesejahteraan makhluk hidup	Memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan makhluk hidup yang ada di sekitarnya dan tidak melakukan pengrusakan terhadap lingkungan.	5, 20	5	13, 29	4
	Dermawan	Orang yang cerdas spiritual senantiasa memiliki rasa dermawan untuk membantu orang-orang baik secara moral maupun spiritual.	6, 21, 33		14, 32	5
Sudut pandang etika sosial	Taat kepada etika & norma yang berlaku	Senantiasa memiliki kesadaran diri untuk mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.	7, 22		15, 30	4
	Kejujuran	Berusaha untuk selaluberperilaku jujur dan tidak merugikan orang lain.	8, 23	8	16	3
	Dapat dipercaya	Senantiasa jujur dalam memegang janji dan ucapannya dapat dipercaya	9, 24, 34	9, 17, 24	17, 31	5
Total			18	6	16	34

Table 5. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Deskriptor	Item			total
			Favorable	Gugur	Unfavorable	
Motivasi intrinsik	Minat	Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, di mana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat	1, 4, 18, 23	18	10, 12, 14, 24	8
	Cita-cita	Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.	2, 5, 8		17, 15	5
	Kondisi siswa	Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.	3, 6	3	13, 36	4
Motivasi ekstrinsik	Kecemasan terhadap hukuman	Motivasi ekstrinsik berkenaan dengan insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi belajar dapat muncul jika ada kecemasan atau hukuman yang menyertai atau melandasi pembelajaran.			19, 21	2
	Penghargaan dan pujian	Baik orang tua maupun pengajar memiliki cara yang berbeda-beda untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Selain dengan hukuman juga dapat dilakukan dengan penghargaan atau pujian.	25		11, 26	3
	Peran orang tua	Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga.	7, 9		16, 20	4
Total			12	2	14	26

1. Reliabilitas

Azwar (2009) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang dimiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Hasil ukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel. Pengertian reliabilitas alat ukur dan reliabilitas hasil ukur biasanya dianggap sama. Namun penggunaannya masing—masing perlu diperhatikan. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur erat berkaitan dengan masalah error pengukuran (error of measurement). Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur erat berkaitan dengan error dalam pengambilan sampel (sampling error) yang mengacu kepada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok individu yang berbeda, (Azwar, 2009).

Rumus Alpha menurut Arikunto (2006):

$$r^{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r^{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma^{b2}$: jumlah varians butir

σ^{t2} : varians total

Dari uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*, diperoleh hasil yaitu 0,903 pada angket kecerdasan. Sedangkan dari angket motivasi belajar diperoleh hasil 0,858. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel. Sedangkan untuk lebih rincinya dalam bentuk *print out* dapat dilihat pada lembar lampiran.

Tabel 6. Rangkuman uji reliabilitas kecerdasan spiritual

Variable	Jumlah aitem	Jumlah subjek	Alpha	Keterangan
Kecerdasan spiritual	34	41	0,903	Reliabel
Motivasi belajar	24	41	0,858	Reliabel

H. Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah

untuk menyederhanakan data- data ke dalam tujuan penelitian dan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk mengelola data yang sudah ada, maka digunakan rumus- rumus statistika Product Moment yaitu:

1. Menentukan Mean

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

2. Menentukan Deviasi Rata- Rata, Varians, dan Deviasi Standart

a. Menentukan Deviasi Rata- Rata

$$\frac{\sum F(X - M)}{N}$$

b. Menentukan Varians

$$S^2 = \frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1}$$

c. Menentukan Deviasi Standart

$$S = \sqrt{\frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

X : skor respon

F : frekuensi

M : rata- rata skor kelompok

S : deviasi standart skor kelompok

3. Kategorisasi

Tinggi: $X > \text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD hipotetik}$

Sedang: $(\text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD hipotetik}) \leq X \leq \text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD hipotetik}$

Rendah: $X < \text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD hipotetik}$

Menurut Arikunto (2010), setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti. Didalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut data preparation, ada pula data analysis. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu:

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah ini antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini antara lain:

- a. Memberi skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu di beri skor.
 - b. Memberi kode terhadap item-item yang tidak di beri skor.
 - c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.
 - d. Memberi kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Maksud rumusan yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah mengolah data yang sudah diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil, (Arikunto,2010).